

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah MIN Model Tambak Sirang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar ini semula adalah sebuah madrasah swasta yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat/BP3, yang didirikan pada tahun 1952 dengan nama “Nahdatus Shibyan”, kemudian pada tahun 1970 madrasah ini dinegerikan dan dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan Sekecamatan Gambut. Pada tahun 1984/1985 Madrasah Ibtidaiyah Negeri ini mendapat bantuan rehab bangunan sebanyak 3 buah ruang oleh Departemen Agama. Sekarang Kementerian Agama pada tahun 1986/1987 dibangun lagi ruang sebanyak 4 buah, salah satunya dijadikan ruang guru.

Seiring berjalannya waktu dengan perjalanan yang begitu panjang tidak sedikit tantangan yang dihadapi seperti ruang belajar yang belum mencukupi dan memprihatinkan. Pihak sekolahpun berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki dengan dana yang sangat terbatas, maka pada tahun 1989/1999 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model yang mendapat proyek bangunan BEP ADB-LOAN berupa bangunan ruang belajar 3 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang laboratorium IPA 1 buah, ruang aula yang dijadikan sebagai ruang serbaguna 1 buah.

Di samping mendapat bangunan fisik juga mendapat peralatan elektronik serta alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini beralamat di Jalan Irigasi Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang ini berada di Desa Tambak Sirang Laut \pm 7 Km dari Kantor Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Lingkungan mayoritas penduduknya dari masyarakat petani yang mencapai 85% sedang yang berstatus pegawai negeri \pm 10% dan 5% sebagai swasta. Bangunan sekolah ini dibatasi pagar dengan bagian depan menghadap kejalan, bagian kiri dan kanan adalah perumahan penduduk dan bagian belakang adalah areal persawahan.

Pembinaan Madrasah ibtidaiyah Model ini, telah mendapat bantuan berupa peningkatan kualitas komponen perangkat lunak, juga diberikan melalui pelatihan-pelatihan seperti tenaga teknis laboratorium, tenaga pustakawan dan pelatihan penggunaan komputer. Bahkan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model juga dilatih dalam penanganan manajemen untuk mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model kearah yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yaitu: “Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, berakhlak mulia dan menguasai iptek”.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang yaitu:

- 1) mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan Nasional.

- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
- 3) Membentuk sumber daya manusia yang berakhlaq mulia dan berkepribadian Islami.
- 4) Menanam rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.
- 5) Mengembangkan fasilitas (sarana dan prasarana) pendidikan.
- 6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan.
- 8) Mengembangkan standar penilaian pendidikan.

3. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Siswa MIN Model Tambak Sirang

Tabel 3.5 Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1	H. Baseran	1952-1965
2	Abdul Wahab	1965-1978
3	H. Syahbana	1978-1982
4	H. M. Ilmi SD	1982-1987
5	H. M. Thahir HD	1987-1989
6	H. Rahmat Jumbri	1989-1995
7	Drs. H. Abdul Wahab Syahrani	1955-1999
8	Dra. Hj. Umi Kasum	1999-2010
9	Abdul Halim, M.Pd.I	2010-2013
10	Drs. Junaidi Hasyim	2013-sekarang

Tabel 3.6 Data Keadaan Guru Staf Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Junaidi Hasyim	KEPSEK	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
2	Drs. H. Muslih	Guru/ WK Pengajar	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
3	Anisah, S.Ag	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
4	Siti Asiah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
5	Lathipah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
6	Ahmadi, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
7	Nor Jamilah, S.Pd	Guru	S1 FKIP Uniska
8	Hj. Wardah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
9	Hj. Latifah, S.Ag	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
10	Qadariah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
11	Rusmayani, S.Pd.I	Guru/ Bendahara	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
12	Anita, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
13	Hj. Norhijaziah, S. Ag	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
14	Yulia Faridah, S.Pd.I	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
15	Nor Asnah, S.AP	Pelaksana TU	S1 Administrasi Pendidikan
16	Salmah Mirawati, A. Ma.	Guru	D2 IAIN Antasari
17	Ahmad Riadi, S.Pd	GTT	S1 FKIP STIKIP
18	Hadijah, S. Pd	GTT	S1 FKIP Uniska
19	Nana Mariana, S.Pd.I	GTT	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
20	Ahmad Nordian, S.Pd.I	GTT	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
21	Wawan Setiyawan	Pramubakti	S1 JIPOK UNLAM

Lanjutan Tabel 3.6

22	Muhammad, S.Pd.I	Honorar Perpustakaan	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
----	------------------	-------------------------	---------------------------------------

Tabel 3.7 Data Jumlah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	I	18	16	34
2	II	19	19	38
3	III	18	16	34
4	IV	14	10	24
5	V	12	21	33
6	VI	11	26	37
Jumlah		92	108	200

4. Data Sarana dan Prasarana MIN Model Tambak Sirang

Tabel 3.8 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Tambak Sirang

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keterangan Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Kelas	5	Rusak Ringan
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
7	Ruang Koperasi	1	Rusak Ringan
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	Baik
10	Ruang Lab. PAI	1	Rusak Berat
11	Ruang BP/BK	1	Rusak Ringan
12	Ruang Komite	1	Rusak Ringan
13	Ruang Pramuka	1	Rusak Ringan
14	Ruang Keterampilan	1	Rusak Berat
15	Ruang Tata Usaha	1	Baik
16	WC	5	Baik

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran sederhana tentang keadaan MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar secara umum. Maka selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi, wawancara, dokumenter, dan tes tertulis untuk melihat secara langsung terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penyajian data ini, penulis akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian kalimat yang mudah dipahami dan sebagian dijelaskan dalam bentuk tabel untuk mempermudah penyajiannya. Data-data yang telah terkumpul dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Struktur Kalimat SPOK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Untuk mengetahui kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III ini penulis melakukan tes kepada 34 responden. Untuk tes ini penulis memberikan 10 soal yang terdiri dari 10 buah soal menentukan jabatan kalimat dengan struktur kalimat SPOK dan 5 buah soal membuat kalimat berpola SPOK dengan membuat keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan benda, dan keterangan sifat.

Setelah penelitian dilakukan melalui tes tertulis kepada responden, data kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Nilai Tes Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Struktur Kalimat SPOK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

No.	Nama	Skor		Total Skor
		MSK	MKS	
1	Ahmad Miftahurridho	50	30	80
2	Ahmad Rizanni	35	30	65
3	Adrian Yulizar	40	30	70
4	Ahmad Mubarak	40	30	70
5	Aditya Rahman	40	40	80
6	Aulia Rahim	40	40	80
7	Ainun Norfiteria	40	40	80
8	Asyila Mahisa Rahmadani	40	40	80
9	Ibrahim Ahmad	50	20	70
10	Ihsan	0	20	20
11	Kamila	40	40	80
12	Khadijah Nadzira Ramadanani	35	40	75
13	M. Akbar	50	40	90
14	M. Rosehan	20	30	50
15	M. Nahdian Saputra	50	40	90
16	M. Setya Ramadan	50	30	80
17	Mahmudah	40	30	70
18	Muhammad Nashih	30	30	60
19	Muhammad Nazar	30	20	50
20	Muhammad Rizky Aditya	30	20	50
21	Muhammad Zainal Ilmi	40	40	80
22	Nayla Alfina Putri	45	30	75
23	Nor Azkia Henlina	25	40	65
24	Nina Muzlifah	45	40	85
25	Norbia Rahman	30	40	70
26	Naz'mak	50	40	90
27	Norsyifa Misriania	50	40	90
28	Nurul Hidayah	50	40	90
29	Rahmi Ezza	50	40	90
30	Riska Aprilia	50	40	90

Lanjutan Tabel 3.9

31	Rizarina Elsa Mufida	45	50	95
32	Saleha	30	40	70
33	Selviana	35	30	65
34	Zikri Nijami	50	40	90
	Total Nilai	1345	1190	2535
	Rata-Rata	39,55	35,00	74,55

Keterangan:

MSK = Menentukan Struktur Kalimat

MKS = Membuat Kalimat Sederhana

Berdasarkan hasil tes pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 95 dan siswa yang memperoleh skor paling rendah adalah 20.

Nilai rata-rata untuk masing-masing bagian soal adalah:

- a. Memuat jabatan kalimat berdasarkan struktur kalimat SPOK .

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 50 dan siswa yang memperoleh skor paling rendah adalah 0 skor keseluruhannya adalah 1345 dari 34 siswa. sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1345}{34} \\
 &= 39,55
 \end{aligned}$$

- b. Memuat kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK dengan menggunakan Keterangan tempat, waktu, benda, dan sifat.

Berdasarkan tabel 3.9 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 50 dan siswa yang memperoleh skor paling rendah adalah 20 skor keseluruhannya adalah 1190 dari 34 siswa. sehingga skor rata-rata yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1190}{34} \\ &= 35,00 \end{aligned}$$

- c. Dari kedua hasil kemampuan yang telah disebutkan di atas, maka skor rata-rata untuk keseluruhan bagian soal yaitu menentukan jabatan kalimat berdasarkan struktur kalimat SPOK dan membuat kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK dengan menggunakan Keterangan tempat, waktu, benda, dan sifat adalah:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2535}{34} \\ &= 74,55 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 74,55 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10 distribusi Frekuensi Tingkat kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	95,00 – 100,00	Istimewa	1	2,94
2	80,00 – < 95,00	Amat baik	17	50,00
3	65,00 – < 80,00	Baik	11	32,35
4	55,00 – < 65,00	Cukup	1	2,94
5	40,00 – < 55,00	Kurang	3	8,83
6	0,00 – < 40,00	Amat kurang	1	2,94
Jumlah			34	100

2. Deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

a. Faktor siswa

1) Minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan dari hasil angket yang diperoleh penulis, diketahui data tentang senang tidaknya siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi Senang Tidaknya Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Senang	23	67,63
2	Senang	5	14,73
3	Biasa-Biasa saja	3	8,82
4	Kurang Senang	0	0,00
5	Tidak Senang	3	8,82
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 23 orang (67,63%) termasuk kategori

besar, siswa yang menyatakan senang ada 4 orang (14,73%) termasuk kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan biasa-biasa saja ada 3 orang (8,82%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kurang senang tidak ada dan siswa yang menyatakan tidak senang ada 3 orang (8,82%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 3.12 Distribusi Frekuensi Mengenai Kehadiran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu	26	76,48
2	Sering	4	11,76
3	Kadang-Kadang	1	2,94
4	Jarang	2	5,88
5	Tidak Pernah	1	2,94
Jumlah		34	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu hadir dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 26 orang (76,48%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan sering hadir ada 4 orang (11,76%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang hadir ada 2 orang (5,88%) termasuk kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan tidak pernah hadir ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 3.13 Distribusi Frekuensi Mengenai Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu	27	79,41
2	Sering	3	8,83
3	Kadang-Kadang	2	5,88
4	Jarang	1	2,94
5	Tidak Pernah	1	2,94
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 27 orang (79,41%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan sering memperhatikan terhadap pelajaran terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 3 orang (8,83%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 2 orang (5,88%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak memperhatikan pelajaran Bahasa Indonesia ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategor kecil sekali.

Tabel 3.14 Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Mengenai Sulit Tidaknya Pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Struktur Kalimat SPOK.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat sulit	1	2,94
2	Sulit	1	2,94
3	Cukup Sulit	2	5,89
4	Kurang Sulit	3	8,82
5	Tidak Sulit	27	79,41
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sangat sulit ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan sulit ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan cukup sulit ada 2 orang (5,89%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kurang sulit ada 3 orang (8,82%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak sulit ada 27 orang (79,41%) termasuk dalam kategori besar.

Dari keempat indikator di atas, dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sangat tinggi.

2) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam menunjang kemampuan menulis Bahasa Indonesia siswa. Untuk mengetahui kebiasaan Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN Model Tambak Sirang kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Tabel 3.15 Distribusi Frekuensi Tentang Kebiasaan Siswa dalam Mengulang Pelajaran Bahasa Indonesia di Rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu Mengulang	3	8,83
2	Sering Mengulang	5	14,70
3	Kadang-Kadang Mengulang	23	67,65
4	Jarang Mengulang	2	5,88
5	Tidak Pernah Mengulang	1	2,94
Jumlah		34	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah ada 3 orang (8,83%) termasuk dalam kategori kecil, siswa yang menyatakan sering mengulang ada 5 orang (14,70%) termasuk dalam

kategori kecil, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang ada 23 orang (67,65%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan jarang mengulang ada 2 orang (5,88%) termasuk dalam kategori kecil, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengulang ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil.

Tabel 3.16 Distribusi Frekuensi Tentang Pernah Tidaknya Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar Bahasa Indonesia di Luar Jam Sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Pernah Mengikuti	0	0
2	Tidak Pernah Mengikuti	34	100
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pernah mengikuti bimbingan belajar Bahasa Indonesia di luar jam sekolah tidak ada termasuk dalam kategori kecil sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak pernah mengikuti bimbingan belajar Bahasa Indonesia di luar jam sekolah ada 34 orang (100%) termasuk dalam kategori besar sekali.

Tabel 3.17 Distribusi Frekuensi Tentang Berapa Kali Siswa Berlatih Menulis Bahasa Indonesia di Rumah dalam Sehari.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	3 kali	5	14,70
2	2 kali	7	20,60
3	1 kali	17	50,00
4	Tidak Pernah	5	14,70
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan berlatih menulis sebanyak 3 kali dalam sehari ada 5 orang (14,70%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan berlatih menulis 2 kali dalam sehari

ada 7 orang (20,60%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan berlatih menulis 1 kali dalam sehari ada 17 orang (50,00) termasuk dalam kategori kecil, dan siswa yang menyatakan tidak pernah berlatih menulis ada 5 orang (14,70%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 3.18 Distribusi Tentang Kebiasaan Siswa dalam Mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Selalu	28	82,35
2	Sering	2	5,88
3	Kadang-Kadang	3	8,83
4	Jarang	1	2,94
	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	34	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan selalu mengerjakan tugas oleh guru ada 28 orang (82,35%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan sering mengerjakan tugas ada 2 orang (5,88%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan ada 3 orang (5,88%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang mengerjakan ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas oleh Guru tidak ada.

b. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Bahasa Indonesia dan observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru telah menggunakan metode dan teknik

mengajar yang bervariasi seperti latihan, penugasan, tanya jawab, ceramah, diskusi, kelompok, dan masih banyak lagi metode dan teknik yang lain.

Kemampuan dalam menerapkan berbagai metode ini juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia tersebut. dari hasil wawancara diperoleh data bahwa guru Bahasa Indonesia tersebut merupakan alumnus dari IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) meskipun bukan berasal dari pendidikan Bahasa Indonesia atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tetapi pengalaman mengajar Bahasa Indonesia sudah sangat lama sekitar 10 tahun, sehingga dalam mengajar Bahasa Indonesia sudah benar-benar menguasai materi.

Berikut ini penulis kemukakan data yang berkaitan dengan faktor guru dari hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa. data tersebut adalah kejelasan guru dalam menyampaikan pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.19 Distribusi Frekuensi Tentang Kejelasan Guru dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya Pelajaran Menulis Kalimat Sederhana berdasarkan Struktur Kalimat SPOK

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sangat Jelas	23	67,66
2	Cukup Jelas	4	11,75
3	Kurang Jelas	3	8,83
4	Tidak Jelas	4	11,76
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan guru sangat jelas dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia ada 23 orang (67,66%) termasuk dalam kategori besar, siswa yang menyatakan cukup jelas ada 4 orang

(11,75%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan kurang jelas ada 3 orang (8,83%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak jelas ada 4 orang (11,76%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan bahwa guru tersebut hanya menerangkan atau mengajarkan tentang penulisan kalimat sederhana jika pembahasannya tentang penulisan kalimat sederhana.

Tabel 3.20 Distribusi Frekuensi Sering Tidaknya Guru Memberikan Pekerjaan Rumah (PR)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Sering	30	88,23
2	Kadang-Kadang	2	5,88
3	Jarang	1	2,94
4	Tidak Pernah	1	2,94
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyatakan guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) sebanyak 30 orang (88,23%) termasuk dalam kategori besar sekali, siswa yang menyatakan kadang-kadang ada 2 orang (5,88%) termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan jarang ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali, dan siswa yang menyatakan tidak pernah ada 1 orang (2,94%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sehingga dapat diketahui bahwa yang menduduki presentasi terbesar adalah siswa yang menyatakan guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) yaitu 30 orang (88,23%) termasuk dalam kategori besar sekali.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi keberadaan orang yang menolong siswa dalam kesulitan belajar Bahasa Indonesia di rumah. Data di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.21 Distribusi Frekuensi ada Tidaknya Orang yang Menolong Siswa dalam Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Ada	24	70,59
2	Tidak Ada	10	29,41
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada tidaknya orang yang menolong siswa dalam kesulitan belajar Bahasa Indonesia di rumah, siswa yang menyatakan ada sebanyak 24 orang (70,59%) termasuk dalam kategori besar, dan siswa yang menyatakan tidak ada sebanyak 10 orang (29,41%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 3.22 Distribusi Frekuensi Keberadaan Orang yang Menolong Siswa dalam Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia di Rumah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Ayah, Ibu, Saudara	29	85,30
2	Teman, Tetangga	5	14,70
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas, bahwa siswa yang menyatakan orang yang bisa menolong dalam kesulitan belajar Bahasa Indonesia adalah Ayah, Ibu, Saudara ada 29 orang (85,30%) termasuk dalam kategori besar sekali, dan yang menyatakan orang yang bisa membantu mereka dalam kesulitan belajar adalah teman ada 5 orang (14,70%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

d. Faktor Fasilitas

Kelengkapan fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, proses transformasi ilmu pengetahuan akan menjadi lambat. Fasilitas yang dimaksud disini adalah fasilitas yang dimiliki oleh siswa itu sendiri yang lebih difokuskan pada buku paket (buku wajib) dan buku penunjang seperti LKS untuk mengetahui tentang kepemilikan buku paket (buku wajib) Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.23 Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Siswa Memiliki Buku Paket (buku wajib) Bahasa Indonesia

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Memiliki, Milik Sendiri	0	0
2	Memiliki, Meminjam	25	73,52
3	Tidak Memiliki	9	26,48
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki, milik sendiri buku paket (buku wajib) Bahasa Indonesia tidak ada hal ini termasuk dalam kategori kecil sekali, siswa yang menyatakan memiliki buku paket (buku wajib) tetapi meminjam ada 25 orang (73,52%) termasuk dalam kategori besar sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak memiliki buku paket (buku wajib) Bahasa Indonesia ada 9 orang (26,48%) termasuk dalam kategori kecil sekali.

Tabel 3.24 Distribusi Frekuensi Tentang Ada Tidaknya Siswa yang Memiliki Buku LKS atau Buku Penunjang Bahasa Indonesia.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Memiliki, Milik Sendiri	31	91,17
2	Memiliki, Meminjam	3	8,83
3	Tidak Memiliki	0	0
Jumlah		34	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki buku LKS atau buku penunjang Bahasa Indonesia ada 31 orang (91,17%) termasuk dalam kategori besar sekali, siswa yang menyatakan memiliki buku LKS atau buku penunjang tetapi meminjam ada 3 orang (8,83%) termasuk dalam kategori kecil sekali, sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak memiliki buku LKS atau buku penunjang.

C. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka kemudian penulis melakukan analisis terhadap data tersebut dengan berpatokan pada penyajian data yang telah disebutkan di atas.

1. Kemampuan Menulis Kalimat sederhana Berdasarkan Struktur Kalimat SPOK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Dari hasil tes kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dengan menentukan jabatan kalimat berupa subjek, predikat, objek dan keterangan, yang telah dikemukakan pada tabel 3.9, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 50 dan siswa yang memperoleh skor paling rendah adalah 0. Skor keseluruhannya adalah 1345 dari 34 siswa. sehingga skor rata-rata adalah 39,55.

Dari hasil tes kemampuan siswa memuat kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK dengan menggunakan Keterangan tempat, waktu, benda, dan sifat, yang telah dikemukakan pada tabel 3.9, dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh skor paling tinggi adalah 50 dan siswa yang memperoleh skor paling

rendah adalah 20. Skor keseluruhannya adalah 1190 dari 34 siswa, sehingga skor rata-rata adalah 35,00.

Dari kedua hasil kemampuan yang telah disebutkan di atas, yaitu menulis kalimat sederhana dengan menentukan jabatan kalimat berupa subjek, predikat, objek dan keterangan dan memuat kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK dengan menggunakan keterangan tempat, waktu, benda, dan sifat, yang telah dikemukakan pada tabel 3.9, bahwa siswa yang memperoleh nilai istimewa ada 1 orang (2,94%), siswa yang memperoleh nilai amat baik ada 17 orang (50,00%), siswa yang memperoleh nilai baik ada 11 (32,35%), siswa yang memperoleh nilai cukup ada 1 orang (2,94%), siswa yang memperoleh nilai kurang ada 3 orang (8,83%), dan siswa yang memperoleh nilai amat kurang ada 1 orang (2,94%).

Dari kedua hasil tes tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata untuk seluruh siswa yaitu 74,55. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar termasuk dalam kategori baik (74,55).

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Berdasarkan Struktur Kalimat SPOK pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

a. Faktor Siswa

1) Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. sebab dengan minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang

diamatinya dengan serius, sehingga memukinkan orang tersebut memperoleh hasil yang optimal, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin dapat melakukan suatu kegiatan dengan serius serta akan sulit mencapai hasil yang maksimal.

Pada tabel 3. 11 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat senang terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia mencapai 67,63%, siswa yang menyatakan senang mencapai 14,73%, siswa yang menyatakan biasa-biasa saja mencapai 8,82%, siswa yang menyatakan kurang senang mencapai 0,00%, dan siswa yang menyatakan tidak senang mencapai 8,82% dari 34 siswa. hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga sangat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada tabel 3.12 dapat diketahui bahwa siswa yang selalu hadir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 34 siswa mencapai 76,48%, siswa yang menyatakan sering hadir mencapai 11,76%, siswa yang menyatakan kadang-kadang hadir mencapai 2,94%, siswa yang menyatakan jarang hadir mencapai 5,88%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah hadir mencapai 2,94%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa selalu hadir pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pelajaran menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK, pada tabel 3.13 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 79,41% siswa

yang menyatakan sering memperhatikan mencapai 8,83% siswa yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan mencapai 5,88%, siswa yang menyatakan jarang memperhatikan mencapai 2,94% dan siswa yang menyatakan tidak memperhatikan mencapai 2,94%. Dengan tingginya presentasi perhatian siswa dapat membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian kalau dilihat dari pendapat siswa mengenai sulit tidaknya pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada tabel 3.14, bahwa siswa yang siswa yang menyatakan sangat sulit mencapai 2,94%, siswa yang menyatakan sulit mencapai 2,94%, siswa yang menyatakan cukup sulit mencapai 5,89%, siswa yang menyatakan kurang sulit mencapai 8,82%, dan siswa yang menyatakan tidak sulit mencapai 79,41%. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis kalimat berdasarkan struktur kalimat SPOK tidak sulit.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori tinggi. Oleh sebab itu, minat mereka dapat dikatakan berpengaruh terhadap pembelajarana Bahasa Indonesia Khususnya pada pelajaran menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur Kalimat SPOK.

2) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu bagian yang menunjang pencapaian hasil belajar yang baik. Begitu juga dengan kemampuan siswa memahami semua materi yang menuntut keaktifan siswa mempelajari materi

sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah. kebiasaan siswa dapat dilihat dari kebiasaan mengulang pembelajaran Bahasa Indonesia di rumah. Pada tabel. 3.15 siswa yang menyatakan selalu mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah mencapai 8,83%, siswa yang menyatakan sering mengulang mencapai 4,70%, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengulang mencapai 67,65%, siswa yang menyatakan jarang mengulang mencapai 5,88%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengulang mencapai 2,94%. Melihat presentasi tersebut, maka dapat diperoleh data bahwa kebiasaan siswa mengulang pelajaran Bahasa Indonesia di rumah termasuk dalam kategori kecil sekali, padahal kegiatan tersebut sangat membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK.

Selanjutnya mengenai pernah tidaknya siswa mengikuti kegiatan belajar Bahasa Indonesia di luar sekolah, pada tabel 3.16 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang pernah mengikuti kegiatan belajar di luar sekolah yaitu dengan presentasi 0,00%, dan 100% siswa tidak pernah mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Pada tabel 3.17, dapat dilihat berapa kali siswa menulis Bahasa Indonesia di rumah dalam sehari, siswa yang menyatakan berlatih menulis sebanyak 3 kali dalam sehari mencapai 14,70%, siswa yang menyatakan berlatih menulis 2 kali dalam sehari mencapai 20,60%, siswa yang menyatakan berlatih menulis 1 kali dalam sehari mencapai 50,00%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah berlatih menulis ada 5 orang (14,70%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa berlatih menulis Bahasa Indonesia di rumah hanya 1 kali. Hal ini membuktikan

bahwa siswa cukup berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa tentang materi menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK.

Dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada tabel 3.18 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang selalu mengerjakan tugas oleh guru mencapai 82,35%, siswa yang menyatakan sering mengerjakan tugas mencapai 5,88%, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan mencapai 5,88%, siswa yang menyatakan jarang mengerjakan mencapai 2,94%, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sangat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, kebiasaan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dikatakan berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK.

b. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang guru dalam mengajar di sekolah, karena guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung dalam hal pengajarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas III, latar belakang pendidikan guru Bahasa Indonesia tersebut

adalah alumnus dari IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Meskipun bukan berasal dari pendidikan Bahasa Indonesia atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tetapi pengalaman mengajar Bahasa Indonesia sudah sangat lama sekitar 10 tahun, sehingga dalam mengajar Bahasa Indonesia sudah benar-benar menguasai materi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru telah menggunakan metode dan teknik mengajar yang bervariasi seperti latihan, penugasan, tanya jawab, ceramah, diskusi, kelompok, dan masih banyak lagi metode dan teknik yang lain.

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada siswa, pada tabel 3.19 digambarkan tentang bagaimana kejelasan guru dalam menyampaikan pelajaran khususnya materi menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK, pada tabel tersebut diketahui bahwa yang menyatakan guru sangat jelas dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia mencapai 67,66%, siswa yang menyatakan cukup jelas mencapai 11,75%, siswa yang menyatakan kurang jelas mencapai 8,83%, dan siswa yang menyatakan tidak jelas mencapai 11,76%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru ketika menyampaikan pelajaran menulis kalimat sederhana sangat jelas, hal itu terlihat pada presentasi siswa yang menjawab hal demikian tinggi.

Kemudian dilihat dari sering tidaknya guru memberikan pekerjaan rumah (PR), hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3.20. siswa yang menyatakan guru sering memberikaan pekerjaan rumah (PR) Bahasa Indonesia mencapai 88,23%,

siswa yang menyatakan kadang-kadang mencapai (5,88%), siswa yang menyatakan jarang mencapai 94%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah hanya sebesar 2,94%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, ini terlihat dari presentasi yang diperoleh dari jawaban siswa.

Dari beberapa data yang telah diuraikan sebelumnya pada dasarnya dapat dikatakan bahwa metode dan teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, meskipun latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan mata pelajaran yang dipegangnya.

c. Faktor Lingkungan

Dari data yang disajikan sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan ada yang membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar Bahasa Indonesia di rumah dengan presentasi 70,59% dan siswa yang menyatakan tidak ada sebanyak 29,41%. Siswa yang menyatakan Ayah, Ibu, Saudara yang membantu ketika mereka kesulitan belajar Bahasa Indonesia sebanyak 85,30% termasuk dalam kategori besar sekali, dan yang menyatakan orang yang bisa membantu mereka dalam kesulitan belajar adalah teman sebanyak 14,70% termasuk dalam kategori kecil sekali. Dalam hal ini, mereka sangat tertolong dalam menghadapi kesulitan belajar menulis Bahasa Indonesia dengan adanya bantuan dari Orang tua, saudara, dan teman.

e. Faktor Fasilitas

Buku merupakan sarana dan sekaligus fasilitas pendidikan yang tidak boleh diabaikan setiap pelajaran apasaja yang diberikan, tentu akan mengacu kepada buku. Begitu juga dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Belajar tanpa buku menyebabkan ilmu yang diperoleh akan mudah hilang bersama dengan bergesernya waktu oleh karena itu, kemilikan buku bagi siswa sangat penting untuk mendukung proses pelajaran.

Pada tabel 3.23, siswa kelas III MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, mereka menyatakan bahwa memiliki buku paket siswa yang menyatakan memiliki buku paket (buku wajib) tetapi meminjam sebanyak 73,52% termasuk dalam kategori besar sekali, sedangkan siswa yang menyatakan tidak memiliki buku paket (buku wajib) Bahasa Indonesia sebanyak 26,48% termasuk dalam kategori kecil sekali.

Hal ini tentu saja cukup membantu siswa dalam memahami materi menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa sebagian besar dari mereka memiliki buku LKS (buku penunjang) untuk keperluan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan presentasi 91,17% termasuk dalam kategori besar sekali, siswa yang menyatakan memiliki buku LKS atau buku penunjang tetapi meminjam sebanyak 8,83% termasuk dalam kategori kecil sekali, sedangkan tidak ada siswa yang menyatakan tidak memiliki buku LKS atau buku penunjang.

Dengan demikian, faktor fasilitas siswa sudah mendukung terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat SPOK pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.